

## **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS PIDATO DENGAN METODE *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS VIII SMP AISYIYAH *FULL DAY* WEDI, KLATEN**

Hananto Sudarsono<sup>1</sup>, Kusmarwanti<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya  
Universitas Negeri Yogyakarta

[hanantosudarsono.2020@student.uny.ac.id](mailto:hanantosudarsono.2020@student.uny.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks pidato siswa kelas VIII B SMP Aisyiyah *Full Day* Wedi, Klaten, dengan menggunakan metode *mind mapping*. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus dengan masing-masing siklus sebanyak dua pertemuan. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 21 orang dengan rincian 12 perempuan dan 9 laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa 1) angket, 2) wawancara, 3) catatan lapangan, 4) lembar kerja siswa, dan 5) dokumentasi foto. Terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran berupa aktivitas siswa meningkat dari pratindakan, siklus 1, dan siklus 2 secara berurutan sebesar 50,58 poin, 74,54 poin, dan 81,8 poin. Kemudian aktivitas guru pada siklus 1 sebesar 80 poin meningkat di siklus 2 menjadi 88,88 poin. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran dari pratindakan sebesar 60,68 poin, siklus 1 sebesar 71,02 poin, dan siklus 2 sebesar 80,41 poin. Adapun ketuntasan pembelajaran telah mencapai 90,47% atau telah melampaui target yaitu 85%.

**Kata kunci** : *mind mapping*, teks pidato

### **Abstract**

*This research aims to improve the speech text writing skills of students in grade VIII B Junior High School Aisyiyah Full Day Wedi, Klaten, by using the mind mapping method. The research method used is Classroom Action Research which consists of two cycles with two meetings in each cycle. The subject of the study was 21 students of class VIII B with details of 12 women and 9 boys. The data collection techniques used were in the form of 1) questionnaires, 2) interviews, 3) field notes, 4) student worksheets, and 5) photo documentation. There was an improvement in the quality of the learning process in the form of student activities increasing from pre-action, cycle 1, and cycle 2 respectively by 50.58 points, 74.54 points, and 81.8 points. Then teacher activity in cycle 1 by 80 points increased in cycle 2 to 88.88 points. The improvement in the quality of learning outcomes from pre-action was 60.68 points, cycle 1 was 71.02 points, and cycle 2 was 80.41 points. The completeness of learning has reached 90.47% or has exceeded the target of 85%.*

**Keywords** : *mind mapping*, speech text

## **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di SMP. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, para siswa akan belajar keterampilan berbahasa yang terdiri atas empat jenis, yaitu menulis, berbicara, menyimak, dan membaca (Widyantara & Rasna, 2020, p. 114). Keempat keterampilan berbahasa tersebut dipelajari secara bertahap pada setiap materi yang diajarkan di sekolah. Adapun keterampilan menulis merupakan manifestasi

keterampilan yang paling akhir dan sulit untuk dikuasai (Nurgiyantoro, 2016, p. 463). Oleh sebab itu, untuk melatih keterampilan menulis, maka perlu perhatian yang khusus mengingat keterampilan ini cenderung sulit dikuasai.

Salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII Kurikulum Merdeka adalah menulis teks pidato. Tentunya pada materi ini, siswa akan belajar praktik menulis teks pidato dengan baik dan benar. Akan tetapi, berdasarkan hasil pengamatan hasil pembelajaran pada tanggal 6 Mei 2024,

diketahui bahwa keterampilan siswa dalam menulis teks pidato masih rendah. Hal tersebut terbukti dengan perolehan skor rata-rata kelas sebesar 60,68 poin dengan jumlah siswa tuntas sebanyak tiga orang. Selain itu, kualitas proses pembelajaran juga belum maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan, guru banyak berceramah di depan, sehingga para siswa mudah bosan dan kurang antusias dalam belajar. Oleh sebab itu, perlu diberikan tindakan yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan berkaitan dengan proses maupun hasil pembelajaran.

Menulis merupakan kegiatan melukiskan lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa supaya dipahami seseorang ketika membaca lambang itu (Tarigan, 2008, p. 10). Pendapat lain diungkapkan oleh Munirah (2019, p. 2) menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan beberapa komponen, mulai dari memilih kata, merakit kalimat, merakit paragraf, hingga menjadi utuh. Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan gagasan ke dalam simbol grafis yang mengandung makna, sehingga dipahami oleh orang yang membacanya.

Zaenurrahman (2013, p. 2) keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, yang pemerolehannya tidak alami dan butuh latihan-latihan khusus. Kemampuan menulis mengungkapkan kecakapan seseorang dalam mengungkap perasaan terkait sebuah masalah secara jelas, lugas, dan tuntas (Hasani, 2013, p. 5). Adapun proses menulis terbagi ke dalam tiga tahapan, yaitu pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Tujuan dari kegiatan menulis adalah untuk menyebarluaskan informasi kepada banyak orang melalui media tulisan.

Pidato merupakan kegiatan berbicara di depan banyak orang dengan mengangkat sebuah topik dan disampaikan dengan tujuan untuk menyampaikan informasi dan memengaruhi pendengar. Keraf (1987, p. 314) mengemukakan bahwa pidato hakikatnya merupakan seni monologikal dalam keterampilan berbicara. Teks pidato persuasif merupakan jenis teks pidato yang berisi paparan informasi yang bertujuan untuk memengaruhi

dan mengajak pendengar untuk mengikuti apa yang disampaikan oleh orator. Teks pidato persuasif berisi ajakan yang ditujukan untuk memengaruhi, menawarkan, dan meyakinkan pendengar dengan bukti yang dipertanggungjawabkan (Monika *et al.* 2020, p. 3).

Teks pidato terdiri atas tiga struktur, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Ketiga struktur tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Struktur paling awal, yaitu pembukaan, merupakan struktur yang terletak paling atas dalam teks pidato yang memuat empat bagian, yaitu salam pembuka, sapaan penghormatan, ucapan puji syukur, dan ucapan terima kasih atas kesempatan yang diberikan. Struktur kedua, yaitu isi, merupakan bagian yang di dalamnya akan dijabarkan penjelasan-penjelasan mengenai topik yang diangkat oleh orator dan merupakan isi dari teks pidato. Struktur ketiga, yaitu penutup, merupakan struktur yang terletak di bagian akhir teks pidato yang berisi empat bagian, yaitu harapan, ucapan terima kasih, permohonan maaf, dan salam penutup.

Dalam menulis teks pidato, seorang siswa diarahkan untuk mengikuti beberapa tahapan yang berurutan. Adapun tahapan dalam kegiatan menulis teks pidato adalah *pertama*, memilih dan menentukan topik, yaitu kegiatan untuk memilih topik yang akan disampaikan pada kegiatan berpidato. *Kedua*, menyusun kerangka pidato, merupakan kegiatan menyusun kerangka berupa ide-ide pokok yang akan disampaikan dalam teks pidato. *Ketiga*, mengumpulkan informasi, merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna memperkuat argumen yang disampaikan di dalam teks pidato, dalam mengumpulkan informasi, penting untuk melampirkan fakta dan data pendukung yang relevan. *Keempat*, menulis teks pidato, merupakan kegiatan final untuk menulis teks pidato dengan cara mengembangkan kerangka-kerangka yang telah disusun sebelumnya, pada tahap ini, penulis akan memadukan fakta dan data guna memperkuat argumen yang disampaikan di dalam teks pidato.

Metode *mind mapping* merupakan salah jenis metode pembelajaran yang banyak

digunakan di sekolah. Metode *mind mapping* mengarahkan siswa untuk memetakan pikiran ke dalam bentuk tabel yang ringkas, sehingga mudah untuk dipahami dan diingat. Metode *mind mapping* pertama kali diperkenalkan oleh seorang psikolog asal Inggris bernama Tony Buzan. *Mind mapping* merupakan cara mencatat kreatif dan efektif yang memetakan pikiran. Aprinawati (2018, p. 140) metode *mind mapping* menggunakan pengingat-pengingat visual dan sensorik dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, bertujuan untuk membangkitkan minat siswa. Adapun manfaat dari penggunaan *mind mapping* adalah 1) terencana, 2) terkomunikasi, 3) kreatif, 4) menghemat waktu, 5) menyelesaikan masalah, 6) memusatkan perhatian, 7) menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, 8) mengingat dengan lebih baik, 9) belajar lebih cepat dan efisien, dan 10) melihat gambar keseluruhan (Aprinawati, 2018, p. 141).

Pada pembelajaran menulis teks pidato, penggunaan metode *mind mapping* berfungsi untuk memetakan kerangka teks pidato yang akan dituliskan oleh siswa. Metode *mind mapping* membantu siswa dalam memetakan pikiran yang berkaitan dengan setiap bagian yang terdapat di dalam teks pidato. Melalui metode *mind mapping*, maka siswa akan memiliki acuan terkait bagian apa saja yang harus disampaikan dan dijabarkan ketika menulis teks pidato. Oleh sebab itu, maka tidak ada bagian dari teks pidato yang tertinggal akibat terlupa atau tidak dicantumkan.

Penilaian menulis teks pidato dilandaskan atas tujuh tolok ukur yang berkaitan dengan bahasa dan isi dari teks pidato. Hal tersebut dikarenakan, kegiatan menulis menghubungkan pengetahuan bahasa dan luar bahasa yang berupa pengetahuan dari penulis. Adapun tujuh kriteria penilaian yang digunakan adalah 1) keluasan penjabaran topik, 2) penggunaan data dan fakta, 3) ketepatan diksi, 4) penggunaan kata istilah, 5) penggunaan kalimat persuasif, 6) ketepatan ejaan dan tata tulis, dan 7) kelengkapan struktur teks. Kegiatan menulis perlu untuk dilatih dengan mengarahkan mereka supaya : memilih bentuk kebahasaan yang tepat untuk mengungkap apa yang ditulis, mencari dan menyeleksi informasi

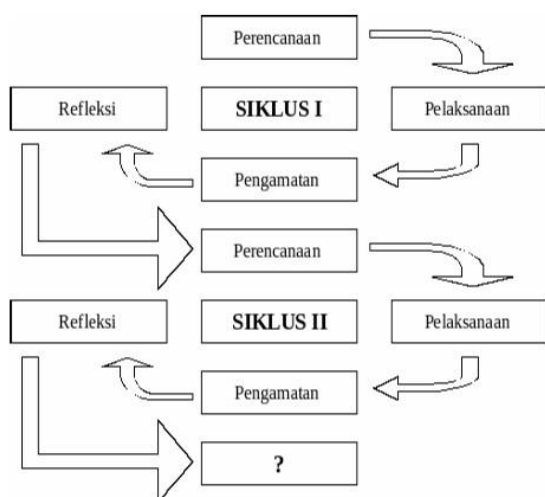
dari berbagai sumber, serta menyusun tulisan ke dalam urutan logika yang benar (Nurgiyantoro, 2016, p. 46).

Tata cara penulisan teks pidato tentunya harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, meliputi diksi, tanda baca, serta kohesi dan koherensi antarparagraf. Selain itu, penulisan huruf kapital, singkatan, dan ejaan, juga harus benar-benar diperhatikan. Selain dinilai dari segi kebahasaan, hasil teks pidato siswa juga dinilai dari segi isinya. Seberapa luas siswa mampu menjabarkan topik menunjukkan ketajaman analisis siswa dalam menggali informasi dari topik yang dipilih. Selain itu, siswa yang telah menuliskan teks pidato ke dalam struktur yang lengkap menunjukkan bahwa sudah menguasai materi seputar menulis teks pidato.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Metode penelitian tindakan kelas merupakan metode tindakan yang digunakan di kelas yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dijumpai dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dapat dikatakan sebagai eksperimen berulang atau eksperimen berkelanjutan, yakni seorang guru mencoba sebuah metode secara berulang-ulang (Arikunto *et al.* 2019, p. 41). Penelitian tindakan kelas berupaya untuk memecahkan permasalahan yang dijumpai di kelas dengan memperbaiki proses pembelajaran dengan mencoba hal-hal baru.

Penelitian tindakan kelas pertama kali diperkenalkan oleh Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planing*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hubungan dari keempat tahapan tersebut merupakan satu siklus penelitian. Adapun penelitian ini terdiri atas dua siklus dengan setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Kegiatan pembelajaran di siklus 1 telah menggunakan metode *mind mapping* dalam menulis teks pidato. Pada pelaksanaan siklus 2, peneliti memperbaiki kekurangan yang dijumpai pada pelaksanaan siklus 1 supaya dapat meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran di atas target.



Adapun kriteria keberhasilan penelitian ini adalah tercapai peningkatan kualitas proses pembelajaran maupun hasil pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran ditunjukkan dengan peningkatan perhatian dan fokus siswa, keaktifan siswa, antusiasme siswa, suasana kelas, dan ketepatan waktu sesuai jadwal. Adapun kriteria keberhasilan ditinjau dari hasil pembelajaran, maka penelitian dapat dikatakan berhasil jika tercapai nilai rata-rata kelas di atas 70 poin dan ketuntasan di kelas mencapai 85%.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di SMP Aisyiyah *Full Day* Wedi, Klaten dikarenakan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis teks pidato di sekolah tersebut masih rendah. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 21 siswa dengan rincian 12 perempuan dan 9 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2024 atau semester genap tahun ajaran 2023/2024. Adapun objek penelitian adalah penggunaan metode *mind mapping* pada pembelajaran menulis teks pidato di kelas VIII B.

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri atas lima instrumen, yaitu 1) angket, 2) wawancara, 3) catatan lapangan, 4) lembar kerja siswa, dan 5) dokumentasi foto. Analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif berupa pencatatan data, penyederhanaan data, dan display data. Teknik analisis data kualitatif berupa penafsiran mengenai hasil data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Pratindakan

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di kelas VIII B adalah melakukan kegiatan wawancara pratindakan dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2024. Adapun berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran diketahui bahwa masalah yang terdapat di kelas VIII B berkenaan dengan kualitas proses maupun hasil pembelajaran yang masih rendah. Proses pembelajaran yang diisi oleh guru berceramah di depan kelas mengakibatkan para siswa mudah bosan dan tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran. Adapun permasalahan hasil pembelajaran adalah siswa masih kesulitan dalam menulis teks pidato dan masih banyak dijumpai kesalahan penggunaan bahasa.

Kegiatan selanjutnya adalah observasi lapangan yang bertujuan untuk memperkuat hasil wawancara dengan guru mata pelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2024, diketahui bahwa kualitas proses maupun hasil pembelajaran kurang maksimal. Proses pembelajaran yang diisi oleh guru dengan berceramah di depan kelas membuat para siswa bosan dan tidak antusias dalam belajar. Terbukti beberapa siswa tidak memperhatikan, meletakkan kepala di atas meja, mengobrol dengan temannya, dan sibuk bermain sendiri. Adapun perolehan skor proses pembelajaran pratindakan adalah sebesar 58,18 poin atau masih rendah. Adapun hasil praktik menulis teks pidato pratindakan juga kurang maksimal dibuktikan pada hasil perolehan skor rata-rata pratindakan adalah sebesar 60,68 poin atau masih di bawah KKM dan ketuntasan masih 14,28%. <85%.

Peneliti pada tanggal 6 Mei 2024 juga membagikan angket pratindakan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa selama kegiatan pembelajaran yang telah berlalu. Adapun ringkasan hasil dari angket pratindakan adalah 1) siswa kurang suka dengan materi menulis teks pidato karena kesulitan dalam

mengembangkan gagasan, 2) siswa bingung untuk menuliskan informasi ketika pelajaran menulis pidato, 3) siswa mudah bosan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan kurang berminat jika pembelajaran diisi oleh ceramah dari guru, 4) siswa cenderung lebih suka pembelajaran berupa praktik, dan 5) siswa jarang diminta untuk presentasi dan berbicara di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses dan hasil pembelajaran menulis teks pidato pratindakan, maka dapat diketahui bahwa di kelas VIII B masih terdapat kendala yang menghambat keberhasilan pembelajaran. Oleh sebab itu, penting untuk diberikan tindakan yang khusus dan spesifik dengan bertolak pada kendala yang dijumpai di kelas. Adapun tindakan yang ditawarkan adalah penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis teks pidato. Melalui metode *mind mapping*, maka para siswa akan diarahkan supaya aktif dalam belajar, sehingga mereka tidak mudah bosan. Selain itu, metode ini juga membantu siswa dalam mengembangkannya topik pidato ke dalam bentuk peta pikiran yang memudahkan siswa dalam belajar.

### Pelaksanaan Siklus 1

Berdasarkan pada hasil pengamatan pratindakan terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis teks pidato, dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran masih belum maksimal. Proses pembelajaran belum maksimal dikarenakan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Adapun hasil pembelajaran juga belum mencapai ketuntasan kelas, dengan nilai rata-rata kelas di atas 70 poin dan ketuntasan kelas 85%. Jumlah siswa yang telah tuntas di atas KKM hanya tiga orang atau

14,28%. Pelaksanaan penelitian di siklus 1 merupakan realisasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*. Penggunaan metode *mind mapping* harapannya dapat meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran menulis teks pidato di kelas.

Pelaksanaan penelitian di siklus 1

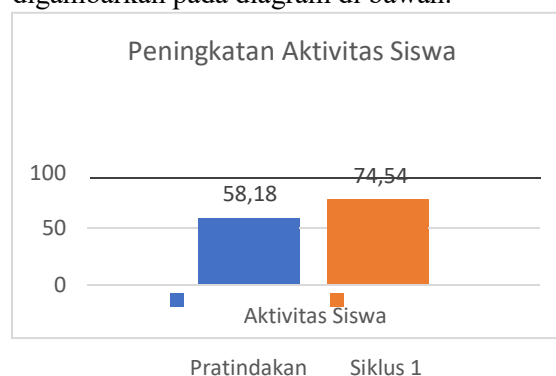
terdiri atas dua pertemuan, pertemuan pertama para siswa diminta untuk menyusun *mind mapping* dengan didampingi oleh guru,

sedangkan pada pertemuan kedua, para siswa mulai praktik menulis teks pidato. Peneliti bertugas untuk mencatat setiap kejadian yang ada di kelas dan menilai hasil praktik menulis teks pidato siswa. Adapun berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian di siklus 1, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Berikut di bawah akan diuraikan mengenai peningkatan kualitas proses maupun hasil pembelajaran menulis teks pidato di siklus 1.

#### 1. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran

Pengamatan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis teks pidato didasarkan pada dua kriteria, yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil pengamatan, didapatkan bahwa hasil penilaian aktivitas guru di siklus 1 adalah sebesar 80 poin atau dengan predikat **sedang**. Kriteria penilaian aktivitas guru didasarkan pada kesesuaian kinerja guru dengan rencana pembelajaran yang telah disusun di modul ajar. Adapun penilaian terhadap aktivitas guru baru bisa dilaksanakan pada siklus 1 karena pada siklus ini, guru telah mengajar dengan beracuan pada modul ajar.

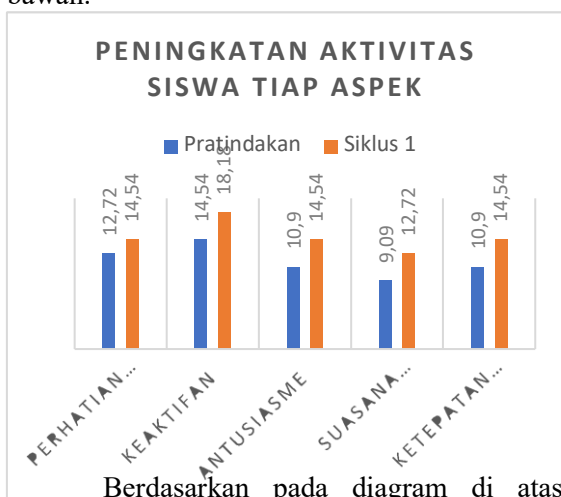
Peningkatan kualitas proses pembelajaran apabila ditinjau dari aktivitas siswa di kelas juga mengalami peningkatan. Kriteria penilaian aktivitas siswa beracuan pada lima hal, yaitu perhatian dan fokus siswa, keaktifan siswa, antusiasme siswa, suasana kelas, dan ketepatan waktu sesuai jadwal. Adapun hasil peningkatan kualitas proses pembelajaran ditinjau dari aktivitas siswa akan digambarkan pada diagram di bawah.



Berdasarkan pada diagram di atas,

maka diketahui bahwa kualitas proses pembelajaran mengalami peningkatan di siklus 1. Penggunaan metode pembelajaran *mind*

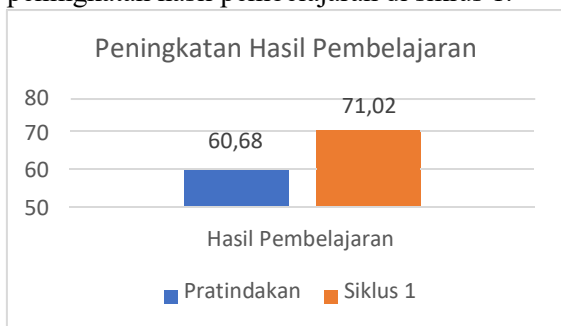
*mapping* dalam menulis teks pidato dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Adapun perolehan skor aktivitas siswa di siklus 1 adalah sebesar 74,54 poin atau meningkat 16,36 poin. Adapun hasil peningkatan aktivitas siswa ditinjau pada masing-masing aspek penilaian akan digambarkan pada diagram di bawah.



Berdasarkan pada diagram di atas, maka dapat diketahui bahwa setiap aspek penilaian aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus 1. Adapun kelima aspek yang meningkat adalah aspek perhatian dan fokus, keaktifan siswa, antusiasme siswa, suasana kelas, dan ketepatan waktu sesuai jadwal.

## 2. Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran

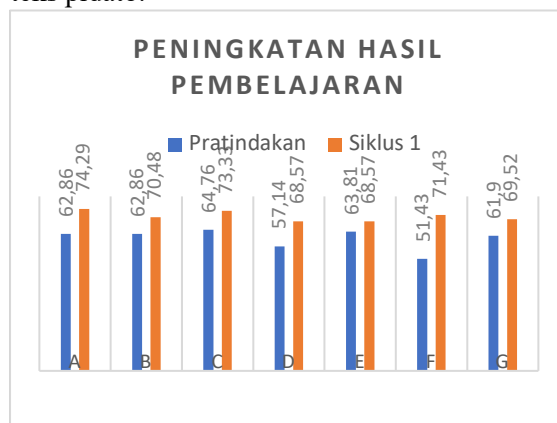
Adapun kualitas hasil pembelajaran pada siklus 1 meningkat dibandingkan dengan pratindakan. Di bawah akan digambarkan peningkatan hasil pembelajaran di siklus 1.



Berdasarkan pada diagram di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan penelitian di siklus 1 telah mampu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran menulis teks pidato. Pada siklus 1 hasil nilai rata-rata kelas telah mencapai

nilai 71,02 poin atau telah meningkat 10,21 poin dibandingkan dengan pratindakan. Selain itu, ketuntasan kelas pada siklus 1 juga telah meningkat menjadi 10 siswa atau 47,61% siswa tuntas di atas KKM. Akan tetapi, berdasarkan kriteria keberhasilan penelitian, maka ketuntasan kelas belum mencapai target. Sehingga kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus 2.

Adapun peningkatan kualitas hasil pembelajaran pada setiap aspek penilaian juga mengalami peningkatan. Berikut akan digambarkan diagram peningkatan masing-masing aspek yang dinilai pada praktik menulis teks pidato.



Kode	Penjelasan
A	Keluasan Penjabaran Topik
B	Penggunaan Data dan Fakta
C	Ketepatan Diksi
D	Penggunaan Kata Istilah
E	Penggunaan Kalimat Persuasif
F	Ketepatan Ejaan dan Tata Tulis
G	Kelengkapan Struktur Teks

Berdasarkan pada diagram di atas, maka terlihat bahwa setiap aspek penilaian mengalami peningkatan dibandingkan pratindakan. Aspek keluasan penjabaran topik meningkat sebesar 11,43 poin, aspek penggunaan data dan fakta meningkat sebesar 7,62 poin. Aspek ketepatan diksi meningkat sebesar 8,67 poin, aspek penggunaan kata istilah meningkat sebesar 11,43 poin, aspek penggunaan kalimat persuasif meningkat sebesar 4,76 poin, aspek ketepatan ejaan dan tata tulis meningkat sebesar 20 poin, dan aspek kelengkapan struktur teks meningkat sebesar 7,62 poin. Berdasarkan pelaksanaan penelitian

di siklus 1, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing aspek penilaian menulis teks pidato mengalami peningkatan. Adapun aspek yang mengalami peningkatan paling besar adalah aspek ketepatan ejaan dan tata tulis.

Penerapan pembelajaran menulis teks pidato dengan menggunakan metode *mind mapping* terbukti telah mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Akan tetapi, penelitian masih perlu dilanjutkan ke siklus 2 dikarenakan jumlah siswa tuntas di atas KKM belum mencapai target yang ditentukan. Adapun hasil refleksi pelaksanaan penelitian di siklus 1 adalah sebagai berikut.

- a. Guru belum maksimal dalam mengajar karena belum benar-benar menguasai rencana pembelajaran.
- b. Waktu yang dibutuhkan untuk pembelajaran terlalu panjang karena para siswa tidak segera belajar.
- c. Suasana presentasi belum efektif dan aktif.
- d. Sebagian siswa belum menuliskan teks pidato ke dalam struktur yang lengkap.
- e. Siswa belum menulis teks pidato dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

## Pelaksanaan Siklus 2

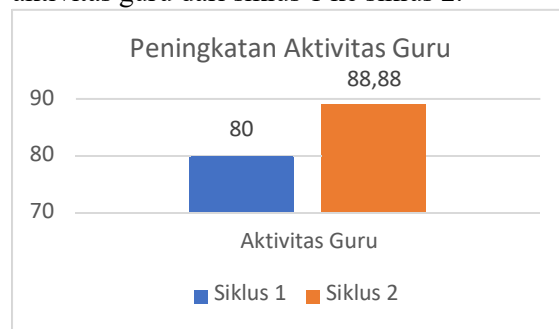
Pelaksanaan penelitian di siklus 2 merupakan perbaikan dari penelitian di siklus 1. Hasil refleksi terhadap pelaksanaan penelitian di siklus 1 akan menjadi bahan perbaikan pelaksanaan penelitian di siklus 2. Pada perbaikan perencanaan penelitian, peneliti menyusun materi PPT yang membahas mengenai teori teks pidato secara lengkap. Peneliti menyusun catatan perbaikan yang dibagikan kepada para siswa. Selain itu, peneliti juga menyusun borang kelengkapan struktur teks yang ditujukan untuk memastikan siswa menulis teks pidato ke dalam struktur yang lengkap. Peneliti juga menjelaskan kepada guru terkait hasil refleksi di siklus 1 dan meminta kepada guru untuk dapat mendampingi kegiatan presentasi supaya lebih aktif. Adapun hasil penelitian di siklus 2 akan diuraikan sebagai berikut.

### 1. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran

Pengamatan terhadap proses berlangsungnya pembelajaran sebenarnya tidak

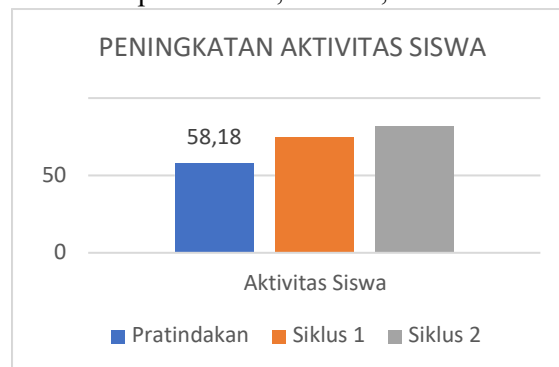
berbeda dengan yang dilakukan pada pelaksanaan siklus 1. Peneliti mengamati kualitas proses pembelajaran berdasarkan pada aktivitas guru dan siswa di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa pelaksanaan penelitian di siklus 2 mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, ditinjau dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas guru di kelas diperoleh skor sebesar

88,88 poin dengan predikat **tinggi**, artinya mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan aktivitas guru di siklus 1. Di bawah ini akan digambarkan diagram peningkatan aktivitas guru dari siklus 1 ke siklus 2.



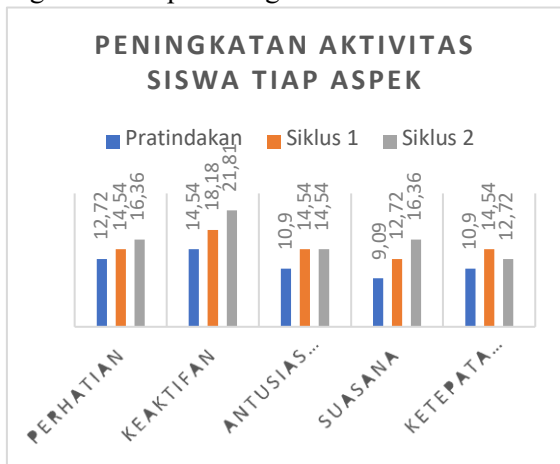
Berdasarkan pada diagram di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di siklus 2 mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran jika ditinjau dari aktivitas guru. Jumlah peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 adalah 8,88 poin.

Adapun kualitas proses pembelajaran ditinjau dari aktivitas siswa juga mengalami peningkatan di siklus 2 jika dibandingkan dengan pratindakan dan siklus 1. Di bawah ini akan disertakan diagram peningkatan aktivitas siswa dari pratindakan, siklus 1, dan siklus 2.



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di siklus 2 mampu meningkatkan kualitas proses

pembelajaran ditinjau dari aktivitas siswa. Adapun jumlah peningkatan aktivitas siswa pratindakan ke siklus 2 adalah sebesar 23,62 poin, sedangkan siklus 1 ke siklus 2 adalah sebesar 7,26 poin. Hasil akhir aktivitas siswa di siklus 2 adalah 81,8 poin, sehingga mendapat predikat **tinggi**. Adapun peningkatan aktivitas siswa ditinjau dari masing-masing aspek yang dijadikan sebagai instrumen penilaian akan digambarkan pada diagram di bawah.

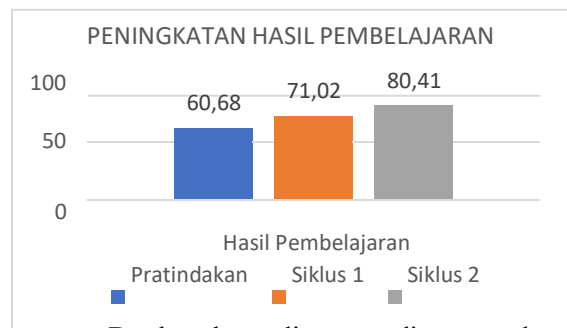


Berdasarkan pada diagram di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kualitas proses pembelajaran pada sebagian aspek dari siklus 1 ke siklus 2. Adapun aspek yang meningkat dari siklus 1 ke siklus 2 adalah aspek perhatian dan fokus, keaktifan siswa, dan suasana kelas, sedangkan aspek yang tidak meningkat adalah aspek antusiasme siswa. Terdapat satu aspek yang justru menurun jika dibandingkan dengan siklus 1, yaitu aspek ketepatan waktu sesuai jadwal. Adapun semua aspek di siklus 2 telah mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan pratindakan.

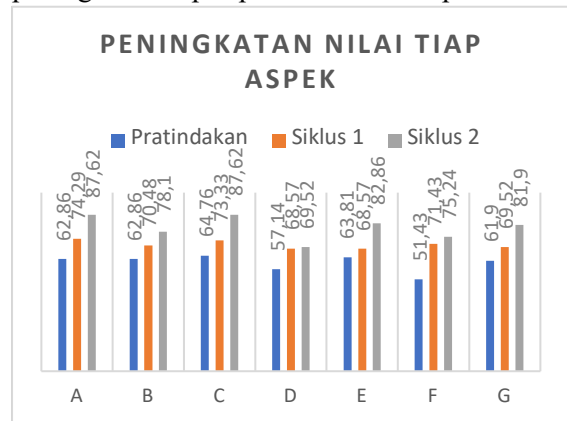
## 2. Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran

Pengamatan terhadap kualitas hasil pembelajaran didasarkan pada hasil praktik menulis teks pidato siswa yang dilakukan di siklus 2. Pelaksanaan pembelajaran di siklus 2 merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus 1, sehingga kekurangan di siklus 1 dapat diperbaiki di siklus 2. Adapun kriteria penilaian menulis teks pidato di siklus 2 tidak berbeda dengan siklus 1. Aspek yang dinilai juga tidak berbeda, yaitu keluasan penjabaran topik, penggunaan data dan fakta, ketepatan diksi, penggunaan kata isitilah, penggunaan kalimat

persuasif, ketepatan ejaan dan tata tulis, dan kelengkapan struktur teks. Adapun berdasarkan hasil pembelajaran di siklus 2, diketahui bahwa terjadi peningkatan kualitas hasil pembelajaran dibandingkan dengan pratindakan dan siklus 1. Perolehan skor rata-rata menulis teks pidato di siklus 2 adalah sebesar 80,41 poin atau berpredikat **tinggi**. Adapun ketuntasan siswa di kelas berjumlah 19 siswa atau 90,47%, sehingga melampaui target yang ditentukan yaitu 85%. Di bawah ini akan digambarkan diagram yang menunjukkan peningkatan kualitas proses pembelajaran mulai dari pratindakan, siklus 1, dan siklus 2.



Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa hasil nilai rata-rata pembelajaran menulis teks pidato telah mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus 1, dan siklus 2. Peningkatan hasil pembelajaran dari pratindakan ke siklus 2 adalah sebesar 19,43 poin, sedangkan dari siklus 1 ke siklus 2 adalah sebesar 9,39 poin. Adapun masing-masing aspek penilaian pembelajaran di siklus 2 juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pratindakan dan siklus 1, berikut akan digambarkan ke dalam bentuk diagram peningkatan tiap aspek menulis teks pidato.



Kode	Penjelasan
A	Keluasan Penjabaran Topik
B	Penggunaan Data dan Fakta
C	Ketepatan Diksi
D	Penggunaan Kata Istilah
E	Penggunaan Kalimat Persuasif
F	Ketepatan Ejaan dan Tata Tulis
G	Kelengkapan Struktur Teks

Berdasarkan pada diagram di atas, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan hasil pembelajaran pada masing-masing aspek menulis teks pidato. Besarnya peningkatan tiap aspek pada siklus 2 jika dibandingkan dengan siklus 1 adalah aspek keluasan penjabaran topik meningkat sebesar 13,33 poin, aspek penggunaan data dan fakta meningkat sebesar 7,62 poin, aspek ketepatan diksi meningkat sebesar 14,29 poin, aspek penggunaan kata istilah meningkat sebesar 0,95 poin, aspek penggunaan kalimat persuasif meningkat sebesar 14,29 poin, aspek ketepatan ejaan dan tata tulis meningkat sebesar 3,81 poin, dan aspek kelengkapan struktur teks meningkat sebesar 12,38 poin. Apabila dibandingkan antara siklus 2 dan pratindakan, maka masing-masing aspek juga mengalami peningkatan, yaitu aspek keluasan penjabaran topik meningkat sebesar 24,76 poin, aspek penggunaan data dan fakta meningkat sebesar 15,24 poin, aspek ketepatan diksi meningkat sebesar 22,86 poin, aspek penggunaan kata istilah meningkat sebesar 12,38 poin, aspek penggunaan kalimat persuasif meningkat sebesar 19,05 poin, aspek ketepatan ejaan dan tata tulis meningkat sebesar 23,81 poin, dan aspek kelengkapan struktur teks meningkat sebesar 20 poin.

Berdasarkan hasil refleksi kegiatan penelitian di siklus 2, maka diketahui bahwa kegiatan penelitian telah mencapai keberhasilan. Hal ini dibuktikan dengan telah terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran menulis teks pidato dari pratindakan, siklus 1, dan siklus 2 ditinjau dari aktivitas siswa dan aktivitas guru. Selain itu, hasil pembelajaran menulis teks pidato juga mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus 1, dan siklus 2. Adapun jumlah siswa yang telah mencapai nilai di atas KKM adalah 19 orang siswa atau sebesar 90,47%, sehingga jumlah

siswa tuntas sudah berada di atas target yang ditentukan. Oleh sebab itu, maka kegiatan penelitian ini sudah dicukupkan sampai di siklus 2 dikarenakan penelitian telah mencapai kriteria keberhasilan dan kegiatan pembelajaran di sekolah juga telah berakhir karena sudah mendekati ujian akhir semester.

Setelah kegiatan penelitian selesai, selanjutnya peneliti membagikan angket pascatindakan kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks pidato dengan metode *mind mapping*. Berdasarkan angket pascatindakan, dapat diketahui bahwa siswa menjawab positif terhadap setiap butir pertanyaan yang disampaikan. Kesimpulan dari pembagian angket pascatindakan adalah sebagai berikut.

1. Siswa senang dengan kegiatan pembelajaran menulis teks pidato dengan metode *mind mapping*.
2. Siswa menganggap bahwa metode *mind mapping* membantu dalam praktik menulis teks pidato.
3. Siswa merasa bahwa metode *mind mapping* meningkatkan keterampilan dalam menulis teks pidato.
4. Siswa tidak merasa kesulitan dan lebih bersemangat untuk belajar ketika menggunakan metode *mind mapping*.
5. Suasana di kelas menjadi lebih kondusif ketika menggunakan metode *mind mapping*.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Pratindakan

Untuk mengetahui kondisi kelas dan pembelajaran pratindakan, maka peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran, observasi lapangan, dan membagikan angket pratindakan. Kegiatan wawancara bertujuan untuk mengetahui kondisi pembelajaran ditinjau dari sudut pandang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Observasi lapangan bertujuan untuk mengetahui kondisi riil di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pembagian angket bertujuan untuk mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran ditinjau dari sudut pandang siswa.

Adapun berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan pembagian angket pratindakan, diketahui bahwa terdapat kendala yang menghambat berjalannya kegiatan belajar mengajar, sehingga kualitas proses maupun hasil pembelajaran belum maksimal. Guru yang banyak berceramah di depan kelas menyebabkan para siswa mudah bosan dan tidak antusias untuk belajar. Buktinya, berdasarkan hasil observasi, beberapa siswa tidak fokus belajar, seperti bermain sendiri, mengobrol, dan meletakkan kepala di meja. Adapun kualitas hasil pembelajaran menulis teks pidato pratindakan juga kurang maksimal dikarenakan siswa masih merasa kesulitan dalam mengembangkan topik teks pidato. Selain itu, siswa masih kesulitan untuk menulis teks pidato dengan bahasa yang baik dan benar. Para siswa juga belum mampu menulis teks pidato ke dalam struktur yang lengkap.

## 2. Peningkatan Proses Maupun Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Teks Pidato dengan Metode *Mind Mapping*

Pelaksanaan penelitian ini terbagi ke dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas dua pertemuan. Fokus dalam penelitian ini adalah a) menciptakan suasana kondusif di kelas, b) memberikan gambaran keseluruhan tentang materi teks pidato, c) menetapkan tujuan teks pidato, d) melakukan praktik menulis teks pidato, e) melatih siswa dalam memahami materi, f) mempublikasikan, dan g) mengulangi dan menyimpulkan. Adapun pengamatan terhadap keberhasilan penelitian dilandaskan pada dua hal, yaitu proses dan hasil pembelajaran. Pengamatan terhadap proses pembelajaran didasarkan atas aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan terhadap hasil pembelajaran didasarkan pada hasil praktik siswa menulis teks pidato.

Pada setiap siklus penelitian yang terdiri atas dua kali pertemuan, maka pada pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran diisi dengan praktik menulis kerangka teks pidato berbentuk *mind mapping*, sedangkan pada pertemuan kedua adalah praktik menulis teks pidato dengan mengembangkan kerangka *mind mapping* yang telah dibuat sebelumnya. Pada

pelaksanaan penelitian di siklus 1, terbukti telah mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran. Proses pembelajaran meningkat ditunjukkan dengan peningkatan nilai aktivitas siswa di kelas dibandingkan dengan pratindakan. Adapun proses pembelajaran di siklus 1 meningkat menjadi 74,54 poin dari yang sebelumnya 58,18 poin pada pratindakan. Adapun kualitas hasil pembelajaran menulis teks pidato juga telah mengalami peningkatan di siklus 1 menjadi sebesar 71,02 poin dari yang sebelumnya 60,68 poin pada pratindakan. Akan tetapi, jumlah siswa yang tuntas di atas KKM belum mencapai target yang ditentukan, yaitu sebanyak 10 siswa atau 47,61% < 85%. Oleh sebab itu, maka kegiatan penelitian dilanjutkan pada siklus 2.

Pelaksanaan penelitian pada pembelajaran menulis teks pidato di siklus 2 merupakan kelanjutan dari penelitian siklus 1. Penelitian di siklus 2 merupakan perbaikan dari pelaksanaan pembelajaran di siklus 1. Perbaikan yang dimunculkan di siklus 2 berhubungan dengan proses maupun hasil pembelajaran. Modifikasi proses pembelajaran bertujuan untuk memaksimalkan tercapainya proses pembelajaran yang berkualitas, sedangkan modifikasi hasil pembelajaran bertujuan untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. Adapun kegiatan pembelajaran secara garis besar tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus 1, hanya beberapa perubahan kecil untuk memaksimalkan pembelajaran. Adapun perbaikan yang dilakukan pada kegiatan penelitian di siklus 2 adalah menyusun PPT yang mengulas materi teks pidato secara lebih mendalam, menyusun catatan penilaian yang berisi catatan pembetulan dari kesalahan yang dilakukan oleh para siswa, menyusun borang kelengkapan struktur teks untuk memastikan bahwa siswa mampu menyusun teks pidato ke dalam struktur yang lengkap, dan memastikan bahwa guru menjadi fasilitator pembelajaran yang beracuan pada rencana pembelajaran yang ditentukan.

Adapun pelaksanaan penelitian di siklus 2 terbukti mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran menulis teks pidato siswa. Proses pembelajaran meningkat dengan ditunjukkan meningkatnya kualitas pembelajaran ditinjau dari aktivitas siswa dan

guru di kelas. Aktivitas siswa pada siklus 2 meningkat menjadi 81,8 poin dari sebelumnya di siklus 1 sebesar 74,54 poin dan pada pratindakan sebesar 58,18 poin. Adapun aktivitas guru juga mengalami peningkatan di siklus 2 dibandingkan dengan siklus 1. Perolehan skor aktivitas guru di siklus 2 adalah sebesar 88,88 poin dari sebelumnya sebesar 80 poin di siklus 1. Dengan demikian, maka baik aktivitas guru maupun siswa di kelas pada siklus 2 dapat dikategorikan **tinggi**.

Selanjutnya, hasil pembelajaran menulis teks pidato di siklus 2 juga mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus 1 dan pratindakan. Observasi terhadap hasil pembelajaran berdasarkan pada tujuh aspek penilaian, yaitu keluasan penjabaran topik, penggunaan data dan fakta, ketepatan diksi, penggunaan kata istilah, penggunaan kalimat persuasif, ketepatan ejaan dan tata tulis, serta kelengkapan struktur teks. Adapun hasil pembelajaran di siklus 2 berdasarkan penilaian hasil teks pidato yang ditulis siswa diketahui bahwa telah terjadi peningkatan nilai menjadi 80,41 poin, dari yang sebelumnya pada siklus 1 sebesar 71,02 poin dan pratindakan sebesar 60,68 poin. Dari angka tersebut, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai dari pratindakan ke siklus 1 sebesar 10,34 poin dan dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 9,39 poin. Selain itu, ketuntasan pembelajaran di kelas juga telah mengalami peningkatan dari pratindakan sebanyak 3 siswa, siklus 1 sebanyak 10 siswa, dan siklus 2 sebanyak 19 siswa. Dengan demikian, maka ketuntasan pembelajaran telah mencapai target yaitu  $90,47\% > 85\%$ .

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses maupun hasil pembelajaran menulis teks pidato, maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus 2 telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Proses pembelajaran meningkat ditunjukkan dengan antusiasme siswa, keaktifan siswa, perhatian, suasana di kelas, dan ketepatan waktu sesuai jadwal yang meningkat dari siklus sebelumnya. Adapun hasil pembelajaran menulis teks pidato juga telah mencapai target yang ditentukan, yaitu tercapai nilai rata-rata kelas di atas KKM dan ketuntasan pembelajaran 85% siswa di atas

KKM kelas. Oleh sebab itu, maka kegiatan penelitian dicukupkan di siklus 2 karena telah dicapai target keberhasilan penelitian.

### 3. Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran pada Setiap Aspek

Peningkatan proses pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan hasil pembelajaran menulis teks pidato. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran didasarkan pada peningkatan nilai pada masing-masing aspek penilaian hasil pembelajaran. Adapun aspek yang dinilai dari hasil teks pidato siswa akan diuraikan sebagai berikut.

#### a. Keluasan Penjabaran Topik

Aspek keluasan penjabaran topik berhubungan dengan seberapa luas siswa menjabarkan topik teks pidato ke dalam subtopik-subtopik yang saling berhubungan. Kemampuan siswa dalam mengembangkan topik ke dalam subtopik-subtopik menandakan seberapa tajam siswa mampu mengembangkan gagasan ke dalam bentuk kerangka teks pidato. Kemampuan siswa dalam menjabarkan kerangka yang telah dibuat dengan menuliskan ke dalam paragraf yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya menjadi tolok ukur penilaian pada aspek ini. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa aspek keluasan penjabaran topik mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus 1, dan siklus 2. Perolehan skor aspek keluasan penjabaran topik pada pratindakan sebesar 62,86 poin, meningkat di siklus 1 menjadi 74,29 poin, dan kembali meningkat di siklus 2 menjadi 87,62 poin.

#### b. Penggunaan Data dan Fakta

Teks pidato dibangun di atas argumen yang dikuatkan dengan data dan fakta yang relevan. Dalam KBBI data merupakan keterangan yang benar dan nyata, sedangkan fakta adalah hal yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar terjadi. Tujuan menyertakan data dan fakta ke dalam teks pidato adalah untuk meyakinkan pendengar bahwa informasi yang disampaikan adalah ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh sebab itu, dengan menggunakan data dan fakta

akan meningkatkan kepercayaan audiens terhadap topik yang dipaparkan. Adapun aspek penggunaan data dan fakta juga mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus 1, dan siklus 2. Perolehan skor pratindakan sebesar 62,86 poin, meningkat di siklus 1 menjadi 70,48 poin, dan di siklus 2 menjadi 78,1 poin.

#### c. Ketepatan Diksi

Aspek ketepatan diksi penting untuk diperhatikan dalam kegiatan menulis teks pidato. Pasalnya, teks pidato merupakan jenis teks yang resmi, sehingga harus menggunakan diksi yang baik dan benar. Diksi yang baik adalah sesuai dengan konteks pembicaraan dan disesuaikan dengan sasaran audiens. Penulis harus menulis teks pidato menggunakan diksi yang benar dengan beracuan pada KBBI. Penilaian ketepatan diksi berkaitan dengan seberapa tepat siswa menggunakan kata di dalam teks pidatonya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Adapun pada aspek ketepatan diksi juga telah mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus 1, dan siklus 2. Perolehan skor aspek ini pada pratindakan adalah 64,76 poin, meningkat di siklus 1 menjadi 73,33 poin, dan meningkat di siklus 2 menjadi 87,62 poin.

#### d. Penggunaan Kata Istilah

Teks pidato disusun dengan menggunakan kata-kata istilah yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan tertentu (Gusfitri & Delfia, 2021, p. 117). Kata istilah juga bisa disebut dengan kata ilmiah yang menjelaskan mengenai sebuah konsep yang dijumpai pada bidang ilmu pengetahuan tertentu. Di dalam menulis teks pidato, penting untuk menuliskan kata-kata ilmiah yang berkaitan dengan topik yang disampaikan. Penggunaan kata istilah bertujuan untuk menjelaskan sebuah konsep dari bidang tertentu yang disampaikan. Semakin dalam pemahaman siswa terhadap topik yang disampaikan, maka akan semakin banyak dijumpai kata-kata istilah di dalam teks pidato yang ditulis. Adapun perolehan nilai pada aspek penggunaan kata istilah mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus 1, dan siklus 2. Perolehan skor pada aspek ini saat pratindakan adalah sebesar 57,14

poin, meningkat di siklus 1 menjadi 68,57 poin, dan meningkat di siklus 2 menjadi 69,52 poin. Dibandingkan dengan aspek yang lainnya, aspek penggunaan kata istilah mengalami peningkatan yang paling kecil karena siswa kesulitan untuk menuliskan kata-kata istilah khusus terkait topik yang dijelaskan.

#### e. Penggunaan Kalimat Persuasif

Teks pidato ditulis dengan menggunakan kalimat yang dapat meyakinkan para audiens terhadap topik yang disampaikan. Kalimat persuasif berfungsi untuk mengajak para pendengar dalam melaksanakan ajakan atau imbauan yang disampaikan oleh orator. Penting bagi penulis teks pidato untuk menyertakan kalimat persuasif dengan bahasa yang kuat dan tegas untuk memengaruhi pendengar. Kalimat persuasif ditunjukkan dengan penggunaan kata, seperti *mari*, *marilah*, *ayo*, dan *yuk*. Berdasarkan hasil penilaian menulis teks pidato pada aspek penggunaan kalimat persuasif, diketahui bahwa telah terjadi peningkatan dari pratindakan, siklus 1, dan siklus 2. Perolehan skor aspek ini pada pratindakan adalah sebesar 63,81 poin, meningkat di siklus 1 menjadi 68,57 poin, dan meningkat di siklus 2 menjadi 82,86 poin.

#### f. Ketepatan Ejaan dan Tata Tulis

Aspek ketepatan ejaan dan tata tulis berhubungan dengan ketaatan siswa dalam menulis teks pidato dengan menggunakan ejaan dan tata tulis yang benar. Penulisan ejaan yang benar harus disesuaikan dengan KBBI sehingga tidak keliru dan menimbulkan kebingungan. Tata tulis berkaitan dengan penggunaan huruf kapital, singkatan, dan tanda baca ketika menulis teks pidato. Kedua aspek tersebut penting untuk diperhatikan ketika menulis teks pidato dikarenakan teks pidato termasuk teks resmi yang harus ditulis dengan bahasa yang baik dan benar. Adapun perolehan nilai pada aspek ketepatan ejaan dan tata tulis mengalami peningkatan dari pratindakan, siklus 1, dan siklus 2. Perolehan skor aspek ini pada pratindakan adalah sebesar 51,43 poin, meningkat di siklus 1 menjadi 71,43 poin, dan meningkat di siklus 2 menjadi 75,24 poin.

#### g. Kelengkapan Struktur Teks

Teks pidato dibangun di atas struktur yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Secara umum, teks pidato terdiri atas tiga struktur, yaitu pembukaan, isi, dan penutup. Akan tetapi, pada struktur pembuka dan penutup masih terdapat bagian-bagian yang mendetail, seperti salam pembuka, sapaan penghormatan, ucapan puji syukur, harapan, permohonan maaf, dan salam penutup. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai pada aspek kelengkapan struktur teks dari pratindakan, siklus 1, dan siklus 2. Adapun perolehan skor aspek ini pada pratindakan adalah sebesar 61,9 poin, meningkat di siklus 1 menjadi 69,52 poin, dan meningkat di siklus 2 menjadi 81,9 poin.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis teks pidato dengan metode *mind mapping* di kelas VII B, dapat diketahui bahwa kualitas proses maupun hasil pembelajaran mengalami peningkatan. Melalui metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus dengan masing-masing siklus sebanyak dua pertemuan terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun pengamatan terhadap keberhasilan penelitian berdasar pada kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil pembelajaran. Dengan menggunakan metode *mind mapping*, maka proses maupun hasil pembelajaran menunjukkan perubahan ke arah yang positif.

Peningkatan kualitas proses pembelajaran ditandai dengan peningkatan nilai aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Nilai aktivitas siswa meningkat dari pratindakan sebesar 58,18 poin, meningkat pada siklus 1 menjadi sebesar 74,54 poin, dan kembali meningkat di siklus 2 menjadi sebesar 81,8 poin. Adapun tolok ukur peningkatan aktivitas siswa ditandai dengan peningkatan tiap aspek penilaian, yaitu perhatian dan fokus siswa, keaktifan siswa, antusiasme siswa, suasana kelas, dan ketepatan waktu sesuai jadwal. Nilai aktivitas guru juga

mengalami peningkatan dari siklus 1 sebesar 80 poin dan meningkat di siklus 2 menjadi sebesar 88,88 poin. Guru telah mampu mengajar dengan menguasai rencana yang ditentukan dan menguasai cara menggunakan metode *mind mapping* di kelas. Selain itu, guru telah mampu mendampingi kegiatan presentasi dan menghidupkan kegiatan presentasi dengan diskusi.

Peningkatan kualitas hasil pembelajaran ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kelas yang berdasar di atas KKM yaitu 70 poin dan ketuntasan kelas mencapai 85%. Adapun berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari pratindakan yaitu sebesar 60,68 poin, meningkat di siklus 1 menjadi 71,02 poin, dan kembali meningkat di siklus 2 menjadi 80,41 poin. Adapun kriteria penilaian menulis teks pidato berdasarkan tujuh aspek, yaitu keluasan penjabaran topik, penggunaan data dan fakta, ketepatan diksi, penggunaan kata istilah, penggunaan kalimat persuasif, ketepatan ejaan dan tata tulis, serta kelengkapan struktur teks. Adapun jumlah siswa yang tuntas pada akhir siklus 2 sudah melampaui target yang ditentukan yaitu sebesar 19 siswa atau 90,47% > 85%. Dengan demikian, maka pelaksanaan penelitian menulis teks pidato dengan metode *mind mapping* mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran di kelas VIII B.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa supaya lebih giat dalam belajar dan selalu memperhatikan guru ketika mengajar di kelas.
2. Bagi guru supaya dapat menerapkan metode *mind mapping* pada kesempatan pembelajaran berikutnya karena terbukti mampu meningkatkan kualitas proses maupun hasil pembelajaran.
3. Bagi sekolah supaya dapat mengembangkan penggunaan metode *mind mapping* dengan skala yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aprinawati, Iis. (2018). Penggunaan model peta Pikiran (*Mind Mapping*) untuk meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, vol 2 (1). Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/278057-penggunaan-model-peta-pikiran-mind-mapping-a5c8a045.pdf> pada 16 Januari 2024.
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gusfitri, Maya L & Elly Delfia. (2021). Bahasa Indonesia. Jakarta Selatan: Kemdikbud.
- Hasani, Aceng. (2013). *Ihwal Menulis*. Serang: Banten Muda.
- KBBI daring. (2024). Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pidato> pada 24 Juli 2024.
- Keraf, Gorys. (1987). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Insan Mulia.
- Monika, M., Mai Y.S., & Mesterianti H. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara dalam Pidato Persuasif dengan Strategi Pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* pada Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Sekadu Hulu. *Jurnal EduIndo*, vol. 1 (1). Retrieved from <https://jurnal.fpbs.ikipgriptk.ac.id/index.php/eduindo/article/download/27/28>
- Munirah. (2019). *Pengembangan Menulis Paragraf*. Sleman: CV Budi Utama.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyantara, IMS & IW. Rasna. (2020). Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa*, vol. 9 (2). Retrieved from [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bahasa/article/download/3531/pdf](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/download/3531/pdf).
- Zaenurrahman. (2013). *Menulis dari Teori Hingga Praktek (Penawar Racun Plagiatisme)*. Bandung: Alfabeta.